

BAB 1

Definisi dan Klasifikasi Nyeri Orofasial

1.1 Definisi Nyeri Orofasial

International Association Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman emosional dan sensorik yang tidak menyenangkan dan berhubungan dengan kerusakan jaringan yang telah atau akan terjadi². Sedangkan de Leeuw dan Klasser (2013) mengartikan nyeri orofasial sebagai nyeri yang terjadi pada jaringan lunak dan keras di area kepala, wajah, dan leher³. Nyeri orofasial dapat juga didefinisikan sebagai nyeri serta disfungsi yang memengaruhi transmisi sensorik dan motorik pada sistem nervus trigeminal⁴.

1.2 Klasifikasi Nyeri Orofasial

Klasifikasi nyeri orofasial dapat didasarkan pada beberapa kriteria, seperti penyebab utama, durasi nyeri orofasial, ataupun lokasi nyeri orofasial. Untuk lokasi nyeri orofasial, keluhan nyeri orofasial dapat berasal dari beberapa lokasi di wajah, antara lain keluhan

karena adanya kerusakan pada gigi, adanya trauma pada wajah, ataupun nyeri yang dihasilkan karena adanya kanker rongga mulut. Sedangkan untuk durasi, keluhan nyeri orofasial dapat diklasifikasikan menjadi nyeri orofasial akut atau nyeri orofasial kronis.

Menurut *International Association of Study of Pain* (IASP), nyeri orofasial dapat diklasifikasikan menjadi⁵:

1. Neuralgia pada Kepala dan Wajah
 - 1.1 Trigeminal Neuralgia
 - 1.2 (Trigeminal) Neuralgia Sekunder akibat Lesi pada Sistem Saraf Pusat
 - 1.3 Trigeminal Neuralgia Sekunder akibat Trauma Fasial
 - 1.4 Trigeminal karena Herpes Zoster Akut
 - 1.5 (Trigeminal) Neuralgia Postherpetic
 - 1.6 Neuralgia Genikulata (N. kranial VII): Sindrom Ramsay Hunt
 - 1.7 Neuralgia Nervus Intermedius
 - 1.8 Neuralgia Glossofaringeal (N. kranial IX)
 - 1.9 Neuralgia N. Laringeal Superior (Neuralgia N. Vagus)
 - 1.10 Neuralgia Oksipital
 - 1.11 Neuralgia Hipoglosal
 - 1.12 Nyeri Glossofaringeal karena Trauma
 - 1.13 Nyeri Hipoglosal karena Trauma
 - 1.14 Sindroma Tolosa-Hunt (Optalmoplegia dengan Nyeri)
 - 1.15 Sindroma SUNCT (*Shortlasting, Unilateral, Neuralgiform Pain with Conjunctival Injection and Tearing*)
 - 1.16 Sindroma Raeder (Sindroma Paratrigeminal Raeder) Tipe 1 dan Tipe II

2. Nyeri Kraniofasial karena Kelainan Muskuloskeletal
 - 2.1 *Acute Tension Headache*
 - 2.2 *Tension Headache: Chronic Form* (nyeri kepala karena kontraksi otot kulit kepala)
 - 2.3 Nyeri Kelainan Temporomandibular dan Sindroma Disfungsi/Kelainan Sendi Temporomandibular
 - 2.4 Osteoartritis Sendi Temporomandibular
 - 2.5 Rematoid Artritis Sendi Temporomandibular
 - 2.6 Kelainan Distonik, Diskinesia Fasial
 - 2.7 *Crushing Injury* pada Kepala atau Wajah

3. Lesi pada Telinga, Hidung, dan Rongga Mulut
 - 3.1 Sinusitis maksilaris
 - 3.2 Odontalgia: Nyeri gigi 1. Karena Kelainan Dentino-Enamel
 - 3.3 Odontalgia: Nyeri gigi 2. Pulpitis
 - 3.4 Odontalgia: Nyeri gigi 3. Periodontitis Periapikal dan Abses
 - 3.5 Odontalgia: Nyeri gigi 4. Nyeri Gigi Tidak Terkait Lesi (Odontalgia Atipikal)
 - 3.6 *Glossodynia and Sore Mouth* (Lidah Terbakar dan Disestesia Oral)
 - 3.7 Sindroma Gigi Retak (*Cracked Tooth Syndrome*)
 - 3.8 *Dry Socket*
 - 3.9 Penyakit Gingiva, Inflamasi
 - 3.10 Nyeri Gigi tanpa Penyebab yang Jelas
 - 3.11 Penyakit Pada Rahang, Kondisi Inflamasi
 - 3.12 Kelainan dan Nyeri Lain pada Rahang yang Tidak Terspesifikasi
 - 3.13 *Frostbite of Face*

4. Sindrom Nyeri Kepala Primer, Kelainan Vaskular, dan Sindrom Cairan Serebrospinal
 - 4.1 Migren Klasik (*Migraine With Aura*)
 - 4.2 *Common Migraine (Migraine without Aura)*
 - 4.3 *Migraine Variants*
 - 4.4 *Carotydinia*
 - 4.5 *Mixed Headache*
 - 4.6 Nyeri Kepala Kluster (*Cluster Headache*)
 - 4.7 Hemikrania Paroksismal Kronis (HPK)
 - 4.7.1 *Unremiting form or variety*
 - 4.7.2 *Remiting form or variety*
 - 4.8 Nyeri Kepala Kluster Kronis
 - 4.9 Sindrom *Cluster-Tic*
 - 4.10 Nyeri Kepala Pascatrauma
 - 4.11 Sindroma "*Jabs and Jolts*"
 - 4.12 Arteritis Temporal
 - 4.13 Nyeri Kepala karena Tekanan Cairan Cerebrospinal yang Rendah
 - 4.14 *Post-Dural Puncture Headache*
 - 4.15 *Hemicrania Continua*
 - 4.16 *Headache not otherwise Specified*

 5. Nyeri pada Kepala, Wajah, dan Leher karena Kelainan Psikologis
 - 5.1 Nyeri Delusional atau Halusinatif
 - 5.2 Nyeri Histerikal, Konversi, dan Hipokondrikanal
 - 5.3 Nyeri terkait Depresi

 6. Kelainan sub-oksipital dan Muskuloskeletal Servikal
 - 6.1 Sindroma Prosesus Stilohioideus
 - 6.2 Nyeri Kepala Servikogenik
-

- 6.3 Sindroma Sulkus Pulmonari Superior (Tumor *Pancoast*)
 - 6.4 Sindroma Outlet Torasik
 - 6.5 *Cervical Rib or Malformed First Thoracic Rib*
 - 6.6 Nyeri karena Penyakit Metastatik Skeletal di Leher, Lengan, *Shoulder Girdle*
7. Nyeri Viseral pada Leher
- 7.1 Karsinoma Tiroid
 - 7.2 Karsinoma Laring
 - 7.3 Tuberkulosis Laring
 - 7.4 Faringitis kronis
 - 7.5 Karsinoma Faring

Selain klasifikasi menurut IASP, terdapat klasifikasi lain untuk nyeri oral dan fasial menurut Okeson (2014) yang secara garis besar membagi klasifikasi nyeri oral dan fasial menjadi dua aksis, yaitu Aksis I yang merupakan kondisi fisik, serta Aksis II yang merupakan kondisi psikis. Klasifikasi menurut Okeson adalah sebagai berikut⁶:

I. Aksis I: Kondisi Fisik

I.1 Nyeri Somatik

I.1.1 Nyeri somatik superfisial

- 1. Nyeri kutaneus
- 2. Nyeri mukogingival

I.1.2 Nyeri somatik profunda

- 1. Nyeri muskuloskeletal
 - 1.1 Nyeri otot
 - 1.2 Nyeri sendi temporoman-dibular

- 1.3 Nyeri tulang dan periosteal
- 1.4 Nyeri jaringan penghubung lunak
- 1.5 Nyeri gigi-periodontal
- 2. Nyeri Viseral
 - 2.1 Nyeri pulpa gigi
 - 2.2 Nyeri vascular
 - 2.2.1 Arteritis
 - 2.2.2 Carotidinia
 - 2.3 Nyeri neurovascular
 - 2.3.1 Migren
 - 2.3.2 *Tension-type headache*
 - 2.3.3 *Trigeminal autonomic cephalalgia*
 - 2.3.4 Nyeri kepala lainnya
 - 2.3.5 Varian neurovaskular
 - 2.4 Nyeri mukosa viseral
 - 2.5 Nyeri glandular, ocular, dan aurikular
- I.2 Nyeri Neuropatik
 - 1.2.1 Nyeri neuropatik episodik
 - 1. Nyeri neuralgia paroksismal
 - 1.1 Trigeminal neuralgia
 - 1.2 Neuralgia glossofaringeal
 - 1.3 Neuralgia genikulata
 - 1.4 Neuralgia laringeal superior
 - 1.5 Nervus intermedius
 - 1.6 Neuralgia oksipital
 - 2. Nyeri neurovaskular (termasuk pula di dalam nyeri visceral)

1.2.2 Nyeri Neuropatik episodik

1. *Peripherally mediated pain*

1.1 Nyeri Neuritik

1. Neuritis Perifer
2. Herpes Zoster

1.2 *Deafferentation Pain*

1. Nyeri Neuroma Traumatik

1.3 *Entrapment Neuropathy*

1.4 Nyeri Dentoalveolar Berkelanjutan (Odontalgia Atipikal)

1.5 Disestesia Oklusal

1.6 *Burning Mouth Disorder*

2. *Centrally Mediated Pain*

2.1 Neuralgia Pasca-Herpes

2.2 *Complex Regional Pain Syndrome (CPRS)*

2.3 *Sympathetically maintained pain*

3. *Metabolic polyneuropathies*

3.1 Neuropati Diabetik

3.2 Neuropati Hipotiroid

3.3 Neuropati Alkoholik

3.4 *Nutritional Neuropathies*

II. Aksis II: Kondisi Psikis

2.1 *Mood Disorders*

2.1.1 Kelainan-Kelainan Depresif

2.1.2 Kelainan Bipolar

2.1.3 *Mood disorders due to medical condition*

- 2.2 Kelainan-Kelainan karena Ansietas
 - 2.2.1 Kelainan-Kelainan Ansietas Tergeneralisasi
 - 2.2.2 Kelainan Stres Pascatrauma
 - 2.2.3 Kelainan Ansietas karena Kondisi Medis Tertentu
- 2.3 Kelainan-Kelainan Somatoformis
 - 2.3.1 Kelainan Somatoformis tidak Terdiferensiasi
 - 2.3.2 *Conversion Disorders*
 - 2.3.3 Kelainan Nyeri
 - 2.3.4 Hipokondriasis
- 2.4 Kondisi-Kondisi Lain
 - 2.4.1 *Malingering*
 - 2.4.2 Faktor-Faktor Psikologis yang Memengaruhi Kondisi Medis
 - 2.4.2.1 *Personality traits or coping style*
 - 2.4.2.2 *Maladaptive health behavior*
 - 2.4.2.3 *Stress-related physiologic response*
 - 2.4.3 Kelainan-kelainan mental lainnya yang tidak muncul di dalam klasifikasi ini.

Berdasarkan klasifikasi nyeri orofasial di atas, maka terdapat definisi nyeri sebagai berikut:

1. Nyeri akut: Nyeri yang dirasakan kurang dari 6 bulan.
2. Nyeri kronis: Nyeri yang dirasakan lebih dari 6 bulan.

3. Nyeri primer: Nyeri yang berasal dari sumber nyeri yang sesungguhnya.
4. Nyeri sekunder/Nyeri heterotopik: Nyeri yang dirasakan di suatu area di mana sumber nyeri yang sesungguhnya tidak berada pada area tersebut.
5. Nyeri terstimulasi: Nyeri yang terjadi karena adanya rangsangan pada struktur neural.
6. Nyeri spontan: Nyeri yang terjadi tanpa adanya rangsangan pada struktur neural.
7. Nyeri somatik: Nyeri yang berasal dari rangsangan terhadap struktur somatik dan selanjutnya ditransmisikan oleh sistem saraf yang normal.
8. Nyeri neuropatik: Nyeri yang terjadi karena adanya abnormalitas pada struktur neural.
9. Nyeri superfisial: Nyeri yang berasal dari rangsangan pada area kutan dan jaringan mukogingival.
10. Nyeri somatik dalam: Nyeri yang berasal dari struktur viseral maupun muskuloskeletal yang lebih dalam.
11. Nyeri muskuloskeletal: Nyeri yang berasal dari struktur otot maupun skeletal.
12. Nyeri viseral: Nyeri yang berasal dari organ yang terletak lebih dalam.
13. Nyeri nosiseptif: Nyeri yang terjadi karena adanya aktivasi nosiseptor, bersifat akut, serta dimediasi oleh sel neuron dengan ambang rangsang tinggi.
14. Nyeri inflamatif: Nyeri yang terjadi karena adanya proses inflamasi atau kerusakan jaringan.
15. Nyeri Disfungsional: Nyeri yang terjadi karena adanya interaksi yang kompleks dari otak dan batang otak yang dimulai dengan adanya

rangsangan nosiseptif perifer (misalnya pada leher atau sendi temporomandibular) yang berlanjut dan menghasilkan perubahan sentral yang menyebabkan nyeri terus berlanjut.